

Penyuluhan Tentang Dampak Kekerasan Di Lingkungan Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Batu Nangkop Oleh Mahasiswa KKS Institut Al-Ma'arif Way Kanan

Deo Qhaviied Pangestu¹, Akta Kurniawan²
Hukum Keluarga Islam, Institute Al-Ma'arif Way Kanan
Email: deoqp22@gmail.com¹, aktatfci@gmail.com²

Abstrak

Pengabdian masyarakat melalui kegiatan kks bertujuan untuk memberi pemahaman kepada anak-anak tentang bahayanya kekerasan di lingkungan sekolah melalui kegiatan penyuluhan di madrasah tsanawiyah al-ma'arif batu nangkop. Metode yang digunakan adalah penyuluhan atau memberi pemahaman tentang bahayanya kekerasan di lingkungan sekolah. Hasil pengabdian ini memiliki dampak buruk bagi para murid yaitu kesehatan mental maupun kesehatan fisik murid. Pertumbuhan dan perkembangan murid akan berbeda dengan murid pada umumnya. Dampak yang dialami murid dari kekerasan tersebut adalah murid dapat mengalami stress, kecemasan, dan depresi akibat kekerasan yang dilakukan terhadapnya. Jadi dapat diketahui permasalahan pada sekolah tersebut adalah sering terjadinya kekerasan antar murid. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan penyuluhan tentang dampak kekerasan di lingkungan sekolah sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil pengabdian masyarakat mahasiswa melalui kegiatan kks diperoleh bahwa dengan melakukan penyuluhan tentang dampak kekerasan di sekolah, para murid menjadi lebih mengerti dan menghindari segala perilaku yang berbentuk kekerasan.

Kata Kunci : *Penyuluhan, Dampak Kekerasan, Lingkungan*

Pendahuluan

Kuliah Kerja Sosial (KKS) adalah sebuah bentuk intrakurikuler yang merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi menggunakan metode memperkenalkan dan memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. Peningkatan dan pengembangan yang terangkum dalam Tri Dharma perguruan tinggi adalah pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga Dharma itu dilaksanakan dengan proporsi yang seimbang, dan harmoni dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan memadai dalam bidangnya masing-masing, mampu melakukan penelitian dan bersedia mengabdikan diri demi kemaslahatan umat manusia pada umumnya dan masyarakat Indonesia pada khususnya. Masalah pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan dalam upaya untuk melepaskan masyarakat dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan (A. Haris, 2014).

KKS dapat di beri arti pengertian sebagai bagian dari proses pengembangan masyarakat dan pembelajaran meliputi: (1) salah satu aktivitas perkuliahan mahasiswa, (2) di laksanakan di lapangan, (3) bentuk pengabdian kepada masyarakat, (4) bermanfaat membantu masyarakat memecahkan permasalahan pembangunan. Kuliah kerja sosial secara langsung akan menunjukan keterkaitan langsung antara dunia pendidikan dan upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat (nanang abdul jamal:2024).

Pelaksanaan KKS Institute Al-Ma'arif Way Kanan tahun 2024 ini menerapkan sistem KKS dengan mengelompokkan mahasiswa berdasarkan daerah masing-masing untuk berkontribusi dalam membangun dunia pendidikan. Kelompok kami di pilih menjadi kelompok KKS 03 Institut Al-Ma'arif Way Kanan. Adapun lokasi pelaksanaan KKS yang di pilih yaitu desa batu nangkop kecamatan sungkai tengah kabupaten lampung utara, desa batu nangkop sendiri terbentuk pada tahun 1970 dengan luas wilayah 1.182 ha. desa batu nangkop, kecamatan sungkai tengah kabupaten lampung utara merupakan desa yang memiliki 7 dusun, dan posko kami berada di dusun 1 sumber rejo.

Kekerasan merupakan salah satu tindakan yang sangat melanggar hak asasi manusia. Hal ini di karenakan tindak kekerasan tidak pernah mencerminkan norma-norma dan nilai-nilai yang mencerminkan hak asasi manusia. Kekerasan adalah sebuah tindakan yang memang sengaja di lakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan menindas yang lemah agar terus mendapat penderitaan. Kekerasan ini bisa dalam bentuk fisik atau bisa juga dalam bentuk psikis. Adapun tindak kekerasan fisik, seperti seseorang memukul atau menendang, dan sebagainya. Sedangkan kekerasan psikis, seperti memaksa orang lain untuk melakukan hal yang tidak di sukainya. Kedua bentuk itu sama-sama memiliki dampak yang bisa merugikan korbannya. Kekerasan di sekolah dapat menimbulkan sejumlah dampak jangka pendek dan panjang pada korban, baik pada aspek akademik,

kesehatan, kesehatan mental, masalah interpersonal, perilaku, maupun psikososial.

Objektivitas yang sangat ditekankan dalam ilmu pengetahuan dan proses pendidikan berpengaruh pula terhadap terbentuknya paradigma dan mentalitas subjekobjek. Paradigma dan mentalitas tersebut dapat teraplikasi dalam relasi gurumurid. Guru dapat memandang murid sebagai objek, yang kepadanya harus diisi dengan berbagai informasi dan pengetahuan. Murid juga menempatkan dirinya sebagai wadah kosong yang mau tidak mau, harus menerima isi pelajaran (Alexander Aur, 2018). Demikian pula murid akan memandang guru sebagai objek, yang kepadanya murid dapat mengarahkan segala penilaian yang buruk karena dianggap sebagai penyebab kegagalannya dalam belajar dan persoalan-persoalan lain terkait proses pembelajaran yang dialami murid. Guru mengajar tidak jelas di mana rendahnya kompetensi paedagogik guru terutama dalam penguasaan kelas serta upaya penciptaan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan dan menantang kreativitas serta minat siswa (Retno Listyarti dalam Hidayat, 2018).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kekerasan adalah perbuatan seseorang atau kelompok yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain.

Sejumlah mahasiswa KKS turut membantu pemerintah desa atau masyarakat melalui program kerja yang sudah di rencanakan. Salah satunya mahasiswa KKS melakukan penyuluhan tentang dampak kekerasan di

lingkungan sekolah dengan harapan untuk memberikan pemahaman kepada para murid tentang dampak kekerasan di lingkungan sekolah serta mencegah terjadinya kekerasan tersebut.

Dengan demikian pelaksanaan kuliah kerja sosial(KKS) yang sudah di laksanakan di desa batu nangkop kecamatan sungkai tengah kabupaten lampung utara, penulis tertarik untuk menulis artikel ilmiah ini dengan judul” Penyuluhan Tentang Dampak Kekerasan Di Lingkungan Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma’arif Batu Nangkop Oleh Mahasiswa KKS Institut Al-Ma’arif Way Kanan.

Yang menjadi sasaran dalam kegiatan penyuluhan di desa batu nangkop ini adalah anak-anak yang bersekolah di Mts Al-Ma’arif Batu Nangkop.kegiatan ini di lakukan oleh mahasiswa KKS Institute Al-Ma’arif Way kanan dengan bidang keahliannya masing-masing. Kegiatan penyuluhan tentang kekerasan ini di laksanakan pada hari senin tanggal 5 agustus 2024 pada ruangan kelas Mts Al-Ma’arif Batu Nangkop. Metode yang di gunakan adalah penyuluhan dan memberi wawasan tentang dampak kekerasan di lingkungan sekolah, serta memberikan materi dengan di selingi komedi dan permainan yang membuat para murid tidak jenuh,bosan dan mudah memahami. Dan untuk kegiatan penyuluhan tersebut di sampaikan langsung oleh mahasiswa KKS Institute Al-Ma’arif Way Kanan yang ahli dan kompeten di bidangnya yaitu program study hukum keluarga islam.

Metode pengabdian

Metode pengabdian yang di lakukan adalah melakukan penyuluhan di Mts al-ma'rif batu nangkop dengan tema dampak kekerasan di lingkungan sekolah. Untuk kegiatan pelaksanaan penyuluhan tersebut di sampaikan oleh mahasiswa institute al-ma'arif way kanan yang sesuai dengan keahliannya sehingga para murid dapat memahami isi dari pembahasan tersebut. Adapun pelaksanaan kegiatan penyuluhan kks 03 berlokasi di desa Batu Nangkop, Kecamatan Sungkai Tengah, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan di laksanakan pada hari senin tanggal 5 agustus 2024, adapun kegiatan penyuluhan tersebut bertujuan untuk menambah wawasan para murid dan menghimbau untuk tidak melakukan kekerasan tersebut.

Hasil dan pembahasan

Desa batu nangkop yang berada di kecamatan sungkai tengah ini memiliki suhu yang bagus karena banyak pepohonan yang tumbuh di sekitar rumah. Mayoritas masyarakat di sana bekerja sebagai petani. Yang setiap harinyaa banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di ladang. Sehingga kurangnya ada waktu yang di luangkan untuk mengobrol atau berkomunikasi dengan anak anak nya yang memang pada usia remaja mereka butuh akan hal tersebut. Dan di usia tersebut pun anak-anak rentan melakukan tindak kekerasan terutama di lingkungan sekolah.

Kekerasan yang terjadi dalam dunia pendidikan, baik dari guru terhadap murid, murid terhadap guru, dan

sesama murid, tidak terlepas dari pengaruh pola relasi subjekobjek yang terbangun dalam ilmu pengetahuan. Pola relasi yang demikian berakar pada perkara objektivitas ilmu pengetahuan. Materi pelajaran berciri ilmu pengetahuan dan menekankan kecakapan intelektual. Dengan ciri dan penekanannya yang demikian, pembelajaran terhadap materi pelajaran, menuntut guru dan murid bersikap objektif terhadap isi materi pelajaran. Dengan demikian, ciri ilmiah dari materi pelajaran merupakan hal yang paling utama dalam mempelajari materi pelajaran. Karena isi materi pelajaran menekankan ciri ilmiah, maka proses pembelajaran materi pelajaran merupakan proses transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam proses yang demikian, sedapat mungkin emosi dan sikap batin murid dan guru tidak memengaruhi kadar objektivitas ilmu pengetahuan.

Kenakalan pelajar terhadap guru maka sangat dibutuhkan adanya kontrol atau pengendalian dari keluarga dimana peranan orang tua sangat dominan dalam mengontrol perilaku anak-anaknya dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal selain itu adanya kerjasama dan tanggung jawab antara orang tua dan guru serta kepala sekolah di sekolah dalam mengontrol perilaku pelajar. Intinya seorang guru dalam mengajar di dalam kelas tidak hanya berfokus pada bagian kognitif saja tetapi bagian afektif dan psikomotorik maksudnya selain memberikan materi pelajaran, guru juga harus memberikan wejangan seputar pendidikan moral dengan cara menyisipkan di sela-sela materi pelajaran. Sebagai ujung

terdepan dalam pendidikan anak, sekolah juga memiliki peran yang sangat vital. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter dan pengembangan bakat serta minat yang dilaksanakan di sekolah juga harus menyisipkan pendidikan moral sehingga kenakalan pelajar tidak terjadi dalam dunia pendidikan.

Melihat dari kondisi tersebut, tim mahasiswa KKS berencana untuk mengadakan penyuluhan tentang dampak kekerasan di lingkungan sekolah kepada anak-anak yang bersekolah di Mts Al-Ma'arif Batu Nangkop. Kegiatan penyuluhan ini di sambut dan di dukung penuh oleh dewan guru Mts Al-Ma'arif Batu Nangkop, murid-murid mengikuti penyuluhan ini dengan penuh suka cita dan acara ini berjalan dengan lancar.



Setelah di adakan penyuluhan dari Mahasiswa KKS Institute Al-Ma'arif Way Kanan. Anak-anak lebih memahami dan mengerti akan bahayanya dampak yang terjadi dari kekerasan yang mungkin akan mereka lakukan. Yang di harapkan penyuluhan ini bertujuan untuk untuk mencegah terjadinya kekerasan yang tidak di inginkan ini

terjadi di Desa Batu Nangkop Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara.

Saat di adakan kegiatan penyuluhan tentang bahayanya kekerasan di lingkungan sekolah anak-anak dan dewan guru sangat antusias dan mendukung akan kegiatan tersebut. Dari sikap anak-anak dan dewan guru setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini mereka menjadi termotivasi dan mendapat kan wawasan akan bahayanya kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah yang di adakan oleh mahasiswa KKS Institute Al-Ma'arif Way Kanan.

Simpulan

Kuliah kerja sosial (kks) sebagai wujud pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat sekitar membawa dampak yang baik bagi suatu daerah yang di singgahi. Kks kelompok 3 telah melaksanakan pengabdian masyarakat ini di desa batu nangkop, kecamatan sungkai tengah, kabupaten lampung utara, provinsi lampung dengan memfokuskan program pendidikan di karenakan murid-murid yang mungkin kurang paham akan dampak dari sebuah kekerasan yang mungkin saja tanpa sadar mereka lakukan.

Kurangnya pemahaman tentang dampak sebuah kekerasan yang tanpa sadar mungkin mereka lakukan, tidak menyurutkan semangat mahasiswa kks untuk memberikan penyuluhan terhadap anak-anak mts al-ma'arif batu nangkop, di buktikan dengan berjalannya program-program sebagaimana yang telah di sebutkan,

yang di lakukan oleh mahasiswa/i kks dewan guru dan murid yang ada di mts al-ma'arif batu nangkop menyambut dengan antusias yang sangat baik.

Senang dan terbantu dengan kehadiran mahasiswa/i kks yang berperan di desa tersebut. Hal ini di buktikan dengan besarnya keinginan dan antusias masyarakat untuk menerima kembali mahasiswa/i kks untuk datang ke desa batu nangkop.

Saran bagi para pengabdian masyarakat selanjutnya, agar memastikan bahwa akan ada penerus berjalannya program-program yang telah dilakukan di desa tersebut sehingga berbagai program yang telah dijalankan selama kuliah kerja sosial dapat terus diaplikasikan secara berkelanjutan oleh masyarakat desa. Program-program yang telah direalisasikan mendapat penilaian baik oleh masyarakat desa.

Daftar pustaka

- Dasma Alfriani Damanik, (2019) *Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Sosiologi Pendidikan*, Universitas Nusa Cendana, Kupang, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn>
- Nanang Abdul Jamal, M.Pd, (2024), *panduan kuliah kerja nyata (KKS) Institut al-ma'arif way kanan, metro, lampung*, cv. Laduny alifatama.
- Jamal, Nanang Abdul, and Ahmad Wahyudi. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021): 1-12.